

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang menjadi primadona di Indonesia yang memiliki prospek cukup cerah bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, juga menjadi sumber perolehan devisa non migas bagi negara. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi Indonesia. Dua pulau utama sentral perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Produktivitas yang tinggi dicapai oleh perkebunan swasta dengan produktivitas aktual 19,7 ton TBS per hektar atau 62% dari potensi produksi (Nuradnin dkk, 2023).

Sampai saat ini di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan khususnya di bidang perkebunan kelapa sawit karena memiliki potensi yang sangat besar bagi perkembangan industri di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit merupakan suatu jenis usaha yang memiliki usaha jangka panjang. Kelapa sawit yang ditanam pada saat ini baru akan dipanen hasilnya 2–3 tahun kemudian, sehingga diperlukan investasi yang dapat menjamin hasil akhir yang maksimal. Investasi yang dapat menghasilkan produksi kelapa sawit yang maksimal ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: faktor lingkungan, faktor genetik, dan faktor teknik budidaya.

Faktor lingkungan meliputi iklim dan kelas kesesuaian lahan. Faktor genetik meliputi penggunaan bahan tanam kelapa sawit yang unggul. Faktor teknik budidaya meliputi pembibitan, pembukaan lahan, penanaman, perawatan tanaman, pemanenan hingga angkutan. Apabila teknik budidaya sampai perawatan terpenuhi dengan baik, maka kemungkinan besar akan menghasilkan produksi yang maksimal. Faktor akhir penentu keberhasilan budidaya tanaman adalah pengelolaan pemanenan. Produksi maksimum tanpa adanya pengelolaan pemanenan yang baik dan benar akan mengakibatkan kehilangan hasil yang berarti. Oleh karena itu adanya suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit

sangatlah diperlukan untuk bisa memaksimalkan proses budidaya maupun produksi kelapa sawit.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penyelenggaraan Praktik Magang yang dilakukan di PT Uni Primacom, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah terbagi menjadi dua, yaitu:

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Mahasiswa diharapkan mampu berfikir kritis mengenai kegiatan yang dilakukan di tempat Praktik Magang dengan materi yang ada diterima diperkuliahannya.
- b. Mahasiswa diharapkan mampu menerima dan menyerap kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan di tempat Praktik Magang.
- c. Mahasiswa diharapkan mampu mempersiapkan diri pada kondisi dunia kerja yang nyata.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan mulai tahap persiapan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan panen yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian produksi yang optimal.
- b. Dapat melakukan kegiatan penanganan pasca panen, prosessing sampai distribusi sesuai dengan standar yang ditentukan.
- c. Dapat menganalisa berbagai bentuk permasalahan dalam proses budidayatanaman kelapa sawit serta mengetahui penyelesaian dari masalah-masalah tersebut.
- d. Mengetahui dan mampu menerapkan teknologi terbaru di bidang pertanian yang diperoleh dari praktik kerja lapang.

1.2.3 Manfaat

Adapun manfaat dari penyelenggaraan magang ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keahlian dan pengetahuan mahasiswa dalam bidang pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit.
- b. Menjadikan mahasiswa lebih terampil dan lebih disiplin dalam mengerjakan pekerjaan.
- c. Mencetak mahasiswa untuk siap bersaing dalam dunia kerja.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang di sei Kaliman Divisi Z PT. Uni Primacom adalah sebagai berikut ini:

- a. Praktik langsung dan pengamatan di kebun.
- b. Diskusi dengan pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya tanaman kelapa sawit.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Demonstrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh Pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktik magang tidak dilaksanakan di sei Kaliman Divisi Z PT. Uni Primacom dengan cara mendapatkan penjelasan antara pembimbing lapang dengan mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa
- e. Studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Magang.